

PENGARUH PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 4 KLARI

Dwi Intan Febriyanti Ilyas¹, Kasja Eki Waluyo², Abdul Aziz³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

12210631110107@student.unsika.ac.id, 2kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id,

3abdul.aziz@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Low student learning outcomes and limited active participation in the classroom remain common issues, particularly in Islamic Education learning which is often dominated by conventional teaching methods. This study aims to analyze the effect of the Index Card Match (ICM) method on students' learning outcomes in Islamic Education among eighth-grade students at SMPN 4 Klari. This research employed a quantitative approach with an experimental method, involving 86 students divided into experimental and control groups. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality, linearity, homogeneity tests, and the Independent Samples t-Test. The results indicate that the implementation of the ICM method falls into the moderate category with an average score of 48.02, while students' learning outcomes are in the moderate to high category with an average of 122.50. The hypothesis test shows a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect on student learning outcomes. Therefore, the Index Card Match method is proven to be effective in improving learning outcomes by enhancing student engagement in the learning process.

Keywords: Index Card Match, Learning outcomes, Islamic Education, Active learning

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di sekolah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Index Card Match (ICM) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 4 Klari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, melibatkan 86 siswa sebagai sampel yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, linearitas, homogenitas, serta uji Independent Samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ICM berada pada kategori sedang dengan rata-rata 48,02, sedangkan hasil

belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan rata-rata 122,50. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Index Card Match, hasil belajar, PAI, pembelajaran aktif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga setiap negara menjadikannya sebagai tujuan yang sangat penting (Santika, 2020). Di Indonesia, hal ini ditegaskan dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian dijabarkan dalam berbagai regulasi pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dirancang secara sadar untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara aktif. Melalui pendidikan, diharapkan lahir individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan diri dan masyarakat seiring perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. (Fahmi et al., 2024)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut (Nurfirdaus & Sutisna, 2021), sekolah merupakan institusi yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, dan terarah berdasarkan kurikulum tertentu. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Hamalik, 1990). Kelima komponen ini tidak dapat dipisahkan karena pemilihan metode pembelajaran akan memengaruhi penggunaan media, serta berimplikasi pada tercapainya tujuan dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola seluruh komponen tersebut secara tepat agar tercipta proses belajar yang efektif. (Safa'udin & Jatmiko, 2025).

Upaya mencapai hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai (Azis et al., 2025). Metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan motivasi, serta mendorong keaktifan siswa (Hamida et al., 2022). Sebaliknya, ketidaktepatan dalam pemilihan metode dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan cenderung membosankan. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah secara dominan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan kreativitas mereka tidak berkembang secara optimal. (Lorenzi et al., 2024)

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode Index Card Match (ICM). Menurut (Annisa & Marlina, 2019), metode ini menggunakan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan oleh siswa melalui aktivitas yang menyenangkan. Metode ini tidak hanya mendorong interaksi antar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi

dengan lebih mudah (Ramdhani & Waluyo, 2020). Secara teknis, siswa diminta mencocokkan kartu soal dan jawaban yang sesuai, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar (Amir et al., 2021). Keaktifan tersebut dapat terlihat melalui keberanian bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ekayanti, 2020).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMPN 4 Klari, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan latihan soal menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang memahami materi secara mendalam (Oktaviani et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Metode Index Card Match dipandang sebagai salah satu

alternatif yang efektif, karena mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar siswa (Silberman, 2016). Dengan demikian, penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Metode Index Card Match terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 KLARI” menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan metode korelasional, menurut (Arikunto, 2021) dalam buku *Prosedur Penelitian*, menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh

peneliti dengan mengeliminasi faktor pengganggu lainnya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Klari yang terdiri atas beberapa rombongan belajar dengan keseluruhan berjumlah 450. teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik Purposive sampling adalah Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 4 Klari yang terbagi dalam beberapa rombongan belajar. Namun, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII E sebagai kelas kontrol dengan jumlah 42 peserta didik, dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 44 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji instrument penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistic deskriptif untuk menggambarkan kondisi

variabel penelitian, serta analisis statistic inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogen dan uji independent samples test (*Equal Variances Not Assumed*)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

a) Analisis deskriptif metode index card match

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel fasilitas belajar peserta didik dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 86 responden. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait fasilitas belajar peserta didik.

Table 1. Analisis Deskriptif metode index card match

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
METODE INDEX CARD MATCH	Mean		48,022	0,886
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46,2349	
		Upper Bound	49,8106	
	5% Trimmed Mean		48,2273	

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
	Median	48,0000	
	Variance	34,581	
	Std. Deviation	5,88055	
	Minimum	33,00	
	Maximum	58,00	
	Range	25,00	
	Interquartile Range	8,75	
	Skewness	-0,353	0,357
	Kurtosis	-0,228	0,702

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel penerapan metode Index Card Match memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 48,02, yang menggambarkan bahwa penerapan metode ini berada pada kategori cukup baik. Rentang interval kepercayaan 95%, yaitu 46,23 hingga 49,81, menunjukkan bahwa rata-rata populasi dapat diperkirakan secara stabil.

Nilai median 48,00 yang sangat dekat dengan mean menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang. Standar deviasi sebesar 5,88 dengan variance 34,58 mengindikasikan bahwa variasi skor antar siswa tidak terlalu besar, sehingga persebaran data termasuk homogen.

Skor metode Index Card Match memiliki nilai minimum 33 dan maksimum 58, dengan range 25, yang menunjukkan perbedaan tingkat keterlibatan antar siswa cukup moderat. *Interquartile range* (IQR) sebesar 8,75 menandakan konsistensi jawaban pada kelompok tengah. Nilai skewness -0,353 dan kurtosis -0,228 masih berada pada batas normal, yang berarti data berdistribusi normal dan tidak menunjukkan kemencengan atau keruncingan yang ekstrem. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan metode ICM dinilai cukup efektif oleh siswa.

Table 2. Tabel Kategorisasi Metode Index Card Match

Tabel Kategorisasi Metode Index Card Match				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 42,14$	5	11%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$42,14 \leq X < 53,90$	30	68%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$53,90 \leq X$	9	20%	Tinggi
Jumlah		44	100%	

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel, diperoleh bahwa terdapat 5 siswa (11%) yang berada pada kategori rendah dengan skor metode

Index Card Match kurang dari 42,14. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa belum merasakan manfaat optimal dari penerapan metode ICM atau belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran berbasis kartu tersebut.

Selanjutnya, sebanyak 30 siswa (68%) berada pada kategori sedang dengan skor antara 42,14 sampai 53,90. Kelompok ini merupakan mayoritas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh pengalaman belajar dengan metode ICM pada tingkat yang cukup. Artinya, metode ini sudah dapat diterapkan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan agar keterlibatan siswa dapat lebih maksimal.

Sementara itu, terdapat 9 siswa (20%) yang masuk dalam kategori tinggi dengan skor di atas 53,90. Kelompok ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match berhasil diterapkan secara sangat efektif bagi sebagian siswa, karena mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan memahami materi dengan baik melalui aktivitas mencocokkan kartu.

Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan bahwa kualitas

penerapan metode Index Card Match berada pada kategori sedang, sehingga guru masih perlu mengoptimalkan proses pembelajaran agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat metode ini secara maksimal.

b) Analisis deskriptif hasil belajar

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel hasil belajar peserta didik dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 86 responden. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait hasil belajar peserta didik.

Table 3. Analisis deskriptif Hasil belajar

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
HASIL BELAJAR	Mean		122,500	4,23692
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	113,943	
		Upper	131,056	

	Boun d		
5% Trimmed Mean		123,875 7	
Median		125,000 0	
Variance		753,963	
Std. Deviation		27,4583 9	
Minimum		50,00	
Maximum		165,00	
Range		115,00	
Interquartile Range		41,25	
Skewness		-0,735	0,365
Kurtosis		0,110	0,717

Berdasarkan tabel *Descriptives*, variabel hasil belajar PAI memiliki rata-rata sebesar 122,50, yang menunjukkan bahwa pencapaian siswa secara umum berada pada tingkat cukup baik. Rentang interval kepercayaan 95%, yaitu 113,94 hingga 131,05, menunjukkan bahwa nilai rata-rata populasi dapat diestimasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Nilai median 125,00 lebih tinggi dari mean, yang mengindikasikan distribusi data sedikit condong ke kiri (negatively skewed), namun masih dalam batas normal. Variance

sebesar 753,96 dan standar deviasi 27,45 menunjukkan variasi data yang cukup besar, mengingat rentang nilai yang cukup lebar, yaitu dari 50 hingga 165.

Range sebesar 115 dan interquartile range 41,25 menunjukkan perbedaan kemampuan siswa yang cukup tinggi. Nilai skewness -0,735 dan kurtosis 0,110 masih dalam rentang normal sehingga distribusi data tetap dapat dianggap mendekati normal.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa beragam, namun mayoritas berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga peningkatan metode pembelajaran masih diperlukan untuk mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori hasil belajar tinggi.

Table 4. Tabel Kategorisasi Hasil Belajar

Tabel Kategorisasi Hasil Belajar				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 95,04$	7	17%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$95,04 \leq X < 149,96$	29	69%	Sedang

Tabel Kategorisasi Hasil Belajar				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$149,96 \leq X$	6	14%	Tinggi
Jumlah		42	100%	

Berdasarkan data kategorisasi hasil belajar siswa, terdapat 7 siswa (17%) yang berada pada kategori rendah dengan skor kurang dari 95,04. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI meskipun telah mengikuti pembelajaran.

Kemudian, sebanyak 29 siswa (69%) berada pada kategori sedang dengan skor antara 95,04 hingga 149,96. Mayoritas siswa berada pada rentang ini, yang menggambarkan bahwa hasil belajar mereka sudah cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan agar dapat mencapai kategori tinggi secara menyeluruh.

Selain itu, terdapat 6 siswa (14%) yang berada pada kategori tinggi dengan skor lebih dari 149,96. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai penguasaan materi

PAI yang sangat baik dan sudah mampu memahami konsep secara menyeluruh.

Secara umum, data tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII cenderung berada pada kategori sedang, sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran masih sangat diperlukan agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi.

c) Uji Normalitas

Table 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.97340639
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.085
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,125. Nilai ini lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena memenuhi kriteria *Asymp. Sig. > 0,05*.

c) Uji Linearitas

Table 6. ANOVA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * METODE INDEX CARD MATCH	Between Groups	(Combined)	19209.583	18	1067.199	2.097	.048
		Linearity	1082.349	1	1082.349	2.127	.158
		Deviation from Linearity	18127.234	17	1066.308	2.096	.050
	Within Groups		11702.917	23	508.822		
	Total		30912.500	41			

Berdasarkan hasil uji pada tabel ANOVA Linearity, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi tersebut sama dengan batas taraf signifikan 0,05, maka hubungan antara variabel Index Card Match dan hasil belajar siswa dapat dikatakan linear atau mendekati linear.

d) Homogenitas

Table 7. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
HASIL POSTTEST	Based on Mean	45.492	1	.84	.000
	Based on Median	41.693	1	.84	.000
	Based on Median and with adjusted df	41.693	1	44.335	.000

	Based on trimmed mean	43.575	1	84	.000
--	-----------------------	--------	---	----	------

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variance* menggunakan Levene Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada semua kategori perhitungan (Based on Mean, Median, Median with adjusted df, dan Trimmed Mean). Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians hasil posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen. Dengan kata lain, terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga data posttest dinyatakan tidak memiliki varians yang sama.

e) T-Test

Table 8. Uji Levene

		Levene's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Difference	Error	95% Confidence Interval of the Difference	
PAISI POSTTEST	Equal variances assumed	45.492	0,000	-17,579	84	0,000	-74,477	4,257	-62,902	-80,050	
	Equal variances not assumed			17,206	44,587	0,000	-74,477	4,329	-63,198	-85,757	

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak sama (Sig. 0,000), sehingga digunakan hasil analisis pada baris *Equal variances not assumed*. Nilai *t* sebesar -17,206 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai

posttest kelas kontrol dan eksperimen. Selisih rata-rata sebesar -74,477 serta interval kepercayaan yang tidak mencakup angka nol mempertegas bahwa metode *Index Card Match* berdampak signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ICM efektif dan memberikan pengaruh nyata terhadap capaian akademik peserta didik.

2) Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Index Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII SMPN 4 Klari. Pembahasan ini disusun dengan mengintegrasikan hasil analisis deskriptif, uji prasyarat, serta uji hipotesis, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut. Secara teoretis, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar, karena berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa penerapan metode

ICM berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 48,02. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan mendapat respons positif dari siswa (Saefullah & Sein, 2026). Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode Index Card Match merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung melalui aktivitas mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban (Annisa & Marlina, 2019). Kegiatan tersebut mendorong interaksi, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan (Sarinarulita et al., 2014). Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 122,50 dengan kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman setelah penerapan metode tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep hasil belajar yang merupakan perubahan kemampuan kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung (Ekayanti, 2020).

Dari aspek uji prasyarat, hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov dengan nilai

signifikansi di atas 0,05. Selain itu, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel penerapan metode ICM dan hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Temuan ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa (Jarot, 2021). Namun demikian, uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti data tidak homogen. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan asumsi Equal variances not assumed pada uji Independent Samples t-Test agar hasil analisis tetap valid.

Hasil uji hipotesis melalui Independent Samples t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -17,206 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selisih rata-rata sebesar -74,477 menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, interval kepercayaan 95% yang tidak memuat angka nol semakin

memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan teori (Hakim & Wahid, 2026). yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta capaian akademik siswa. Dengan demikian, penerapan metode Index Card Match terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa secara langsung akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat pasif. Metode Index Card Match tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat serta memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman konseptual.

Oleh karena itu, penerapan metode ICM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* (ICM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Klari. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban secara efektif meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Meskipun mayoritas hasil belajar siswa saat ini berada pada kategori sedang, efektivitas metode ICM yang terbukti melalui uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 menyarankan bahwa inovasi pembelajaran ini dapat menjadi alternatif strategi yang sukses dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA Terpadu Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 02(01), 1–6. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JP-IPA>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azis, A., Mastur, Rahmi, H., Hasim, M. A. B. C., Tuanto, E., Mildan, A. R., Muttaqin, M. A., & Asysyifa, F. (2025). Internalization of Multicultural Values in Fiqh Learning at Muhammadiyah Boarding School Al-Mujahidin Gunungkidul. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 30(2).
- Ekayanti, N. W. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Outdoor POCE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Tampaksiring. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 180–189. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003807>
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an di Era Digital. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Hakim, A., & Wahid, M. (2026). E-Module Based Learning as an Effort to Improve Understanding of Imla' Among Islamic Religious Education Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v10i1.1758>
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*.

- | | |
|---|--|
| <p>Tarsito.</p> <p>Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi Teori Meaningful Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. <i>Al-Madrasah</i>, 6(4).</p> <p>Jarot. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran blended learning menggunakan LMS Google Classroom pada siswa kelas VI SD Negeri Jeruk Sokso 1 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. <i>Mitra Pendidikan</i>, 2(1), 73–79.</p> <p>Lorenzi, C., Shafa, F. M., Putri, T. D., & Hidayah, T. N. S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. <i>Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya</i>, 2(2).</p> <p>Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). <i>LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK</i>. 5, 895–</p> | <p>902.</p> <p>Oktaviani, L., Aulia, U. Y., & Marzuki. (2024). Active Learning Models Type Index Card Match: Improve the Learning Outcomes Students in the Pancasila Education. <i>Jurnal Mimbar Ilmu</i>, 29(2), 228–238.</p> <p>Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Karakter di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. <i>Jurnal Hadratul Madaniyah</i>, 6(2), 1–15.</p> <p>Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah. <i>Action Research Journal Indonesia (ARJI)</i>, 8(2).</p> <p>Safa'udin, M., & Jatmiko. (2025). Strategi Active Learning Tipe Index Card Match sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Islam Al-Huda 2 Kota Kediri. <i>Dharma Pendidikan</i>, 20(2), 113–120.</p> <p>Santika, I. W. E. (2020). <i>Pendidikan Karakter pada Pembelajaran</i></p> |
|---|--|

Daring. 3(1), 8–19.

- Sarinarulita, Nawawi, E., & Ibrahim, A. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 1(1), 74–77.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.